

Analisis Kualitas Keuangan pada Usaha Kuliner Mikro: Studi Kasus Kedai Kadipuran Resto

Aditiyanto Ekaputra

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

*Email Corresponding Author:

aditiyanto@feshum.ummada.ac.id

Receipt: 19 November 2025; Revision: 5 Desember 2025; Accepted: 27 Desember 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi, serta kualitas informasi keuangan yang dihasilkan pada usaha kuliner mikro Kedai Kadipuran Resto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, dan dokumentasi berupa catatan transaksi serta buku kas, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sebagai upaya menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, sederhana, dan tidak sistematis serta belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum andal, sulit dibandingkan antarperiode, dan kurang mendukung penilaian kinerja usaha serta pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan gratis dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keteraturan pencatatan dan kualitas informasi keuangan melalui sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan *paperless*. Temuan ini menegaskan bahwa pentingnya praktik pembukuan sederhana namun sistematis dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kualitas Informasi Keuangan; Keuangan Digital; Pencatatan Keuangan; Studi Kasus; UMKM

Abstract: This study aims to analyze financial recording practices, the challenges encountered, and the quality of financial information produced by a micro-scale culinary business, Kedai Kadipuran Resto. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with the business owner, and documentation in the form of transaction records and cash books, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model with triangulation to ensure data validity. The results indicate that financial recording is still conducted manually, in a simple and unsystematic manner, and has not clearly separated business finances from personal finances. This condition results in financial information that is not yet reliable, difficult to compare across periods, and insufficient to support business performance evaluation and decision-making. The study also shows that the use of free financial recording applications has the potential to serve as an alternative to improve recording regularity and the quality of financial information through a more structured and paperless system. These findings emphasize the importance of simple yet systematic bookkeeping practices in supporting sustainable financial management for MSMEs.

Keywords: Case Study; Digital Finance; Financial Information Quality; Financial Recording; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak ekonomi lokal (Chakraborty, 2024; Aprilia et al., 2025; Dwifanty et al., 2025). Salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan UMKM adalah kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara baik melalui pencatatan dan pembukuan yang memadai (Maris et al., 2022). Informasi keuangan



yang akurat dan sistematis diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengendalian biaya, serta perencanaan pengembangan usaha (Ballesteros & Wilca, 2024; Agarwal et al., 2025; Weng, 2025).

Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem pembukuan secara baik dan terstruktur. Pelaku UMKM, khususnya pada sektor kuliner, umumnya masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, bahkan hanya mengandalkan ingatan atau catatan tidak teratur. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakjelasan posisi keuangan usaha, kesulitan dalam mengetahui laba yang sebenarnya, serta keterbatasan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan aplikasi keuangan atau sistem pencatatan berbasis teknologi sebagai solusi bagi permasalahan pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menggali kondisi awal UMKM yang masih melakukan pencatatan manual dan belum memiliki pembukuan yang memadai masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap praktik pencatatan manual dan kendala yang dihadapi pelaku usaha merupakan langkah penting sebelum merancang solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Kedai Kadipuran Resto sebagai salah satu usaha kuliner mikro masih menerapkan pencatatan keuangan secara manual dan belum melakukan pembukuan secara sistematis. Dengan karakteristik transaksi harian yang tinggi dan beragam, kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan serta proses pengambilan keputusan pemilik usaha. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis praktik pencatatan keuangan manual yang diterapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dalam mendukung pengelolaan usaha.

KAJIAN TEORITIS

UMKM

Menurut Siagian dan Indra (2019), menjelaskan bahwa UMKM merupakan salah satu upaya efektif dalam menekan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan data statistik, UMKM mendominasi jumlah pelaku usaha dan menjadi kelompok ekonomi terbesar di Indonesia. Keberadaan UMKM juga berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam pemulihan pascakrisis ekonomi.

Pemanfaatan UMKM terbukti mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal karena umumnya bergerak di sektor industri domestik tanpa ketergantungan pada impor. Keberagaman dan keunikan produk yang dihasilkan memungkinkan UMKM bersaing di pasar ekspor. Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat apabila koperasi dan UMKM berperan sebagai pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional (Widiastoeti dan Sari, 2020).

Perkembangan UMKM merupakan upaya strategis pemerintah Indonesia dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Melalui penguatan UMKM, pemerintah berusaha mengurangi kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat dan pelaku usaha, sekaligus memperluas kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi (Ekaputra, 2025).

Laporan keuangan

Menurut Siagian dan Indra (2019), menjelaskan bahwa Kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman SAK, dan minimnya pelatihan akuntansi.

Widiastoeti dan Sari (2020), mengemukakan bahwa informasi akuntansi berfungsi untuk mengukur dan menyampaikan kondisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan. UMKM perlu menyusun laporan keuangan sesuai kondisi usaha agar kinerja dan posisi keuangan mudah dipahami, sehingga penyusunnya harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi ini digunakan oleh pihak internal sebagai dasar evaluasi kinerja dan perencanaan usaha, serta oleh pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara andal dan sesuai dengan standar yang berlaku (Ekaputra, 2025).

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pencatatan keuangan manual yang diterapkan oleh pelaku UMKM termasuk proses, kendala, serta makna pencatatan keuangan bagi pengelolaan usaha.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah praktik pencatatan keuangan manual pada Kedai Kadipuran Resto yang merupakan usaha kuliner mikro. Subjek penelitian adalah pemilik usaha dan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kedai Kadipuran Resto masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum menerapkan pembukuan yang sistematis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pencatatan keuangan dan aktivitas transaksi harian usaha. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi terkait pemahaman akuntansi, praktik pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan transaksi, buku kas, nota penjualan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan usaha untuk memverifikasi informasi hasil wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk

memudahkan pemahaman terhadap pola dan temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara berkelanjutan.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang konsisten dan kredibel. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Praktik pencatatan keuangan di kedai kadipuran resto

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Kedai Kadipuran Resto masih menerapkan pencatatan keuangan secara manual dengan menggunakan buku tulis sederhana. Pencatatan yang dilakukan terbatas pada pencatatan pemasukan harian dari penjualan dan sebagian pengeluaran operasional seperti pembelian bahan baku. Namun, pencatatan tersebut belum dilakukan secara rutin dan sistematis serta belum memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik.

Pencatatan keuangan juga belum mencakup perhitungan laba secara jelas, pencatatan aset usaha, maupun pengendalian biaya secara terstruktur. Pemilik usaha cenderung mengetahui kondisi keuangan usaha berdasarkan perkiraan dan sisa kas yang tersedia tanpa didukung oleh laporan keuangan yang lengkap. Hal ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kinerja keuangan usaha secara pasti dalam periode tertentu.

Kendala yang dihadapi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama dalam pencatatan keuangan manual meliputi keterbatasan pemahaman akuntansi, kesibukan operasional harian, serta anggapan bahwa pencatatan sederhana sudah cukup untuk menjalankan usaha. Pemilik usaha mengakui bahwa pencatatan sering terlewat ketika aktivitas penjualan sedang ramai sehingga data keuangan tidak selalu lengkap dan akurat. Selain itu, tidak adanya format pencatatan baku menyebabkan informasi keuangan sulit ditelusuri kembali ketika dibutuhkan.

Pengenalan Aplikasi Keuangan Gratis

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian, peneliti memperkenalkan penggunaan aplikasi keuangan gratis yang mudah dioperasikan melalui telepon pintar. Pengenalan aplikasi dilakukan dengan menjelaskan fungsi dasar pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba secara otomatis. Pada usaha kuliner mikro, aspek pembukuan yang paling penting meliputi pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan biaya bahan baku, serta perhitungan laba rugi sederhana. Tanpa aspek-aspek tersebut, informasi keuangan yang dihasilkan cenderung tidak relevan dan kurang andal untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Pemilik usaha menyatakan bahwa aplikasi tersebut dinilai lebih hemat dan praktis dibandingkan pencatatan manual karena mempermudah pencatatan transaksi harian dan membantu melihat ringkasan keuangan secara cepat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa catatan transaksi dan buku kas, pencatatan keuangan pada Kedai Kadipuran Resto masih bersifat sederhana dan belum dilakukan secara konsisten. Pencatatan hanya mencakup sebagian transaksi pemasukan dan pengeluaran tanpa klasifikasi yang jelas sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa dokumentasi transaksi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar penyusunan informasi keuangan. Pencatatan yang tidak rutin dan tidak sistematis menyebabkan informasi laba, arus kas, dan posisi keuangan usaha sulit diketahui secara akurat. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi dan rendahnya disiplin pencatatan menjadi hambatan utama UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Khaddafi et al., 2025; Rahayu et al., 2025).

Ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi akan membuat pemilik usaha mengalami kesulitan dalam menelusuri kembali riwayat transaksi dan menghitung laba usaha nya. Dari sisi kualitas informasi keuangan, kondisi ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan belum bersifat handal dan sulit dibandingkan antarperiode. Meskipun bukti transaksi telah tersedia, namun tanpa sistem pencatatan yang terstruktur maka informasi keuangan menjadi tidak konsisten antar waktu.

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh belum jelasnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang mencerminkan lemahnya pengendalian keuangan usaha. Tanpa adanya pembukuan yang baik maka pemilik usaha akan berisiko mengalami kesalahan dalam menilai kinerja usaha serta kesulitan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Gutter & Saleem, 2005; Mairura, 2011; Borisova et al., 2021). Hal ini mempertegas bahwa pencatatan keuangan manual yang tidak terstruktur memiliki keterbatasan dalam menyediakan informasi yang relevan dan handal bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan temuan tersebut, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan gratis dapat dijadikan sebagai alternatif yang mampu menjembatani keterbatasan pencatatan manual. Aplikasi keuangan dinilai mampu meningkatkan keteraturan pencatatan dan menyajikan informasi keuangan secara lebih sistematis tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks. Selain itu, sistem *paperless* memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara langsung dan tersimpan otomatis sehingga data keuangan tersusun rapi berdasarkan periode waktu tertentu. Kondisi ini memudahkan pemilik usaha dalam menelusuri riwayat transaksi, melihat ringkasan pemasukan dan pengeluaran, serta memahami kondisi keuangan usaha secara cepat dan sederhana tanpa perlu melakukan pencatatan ulang atau perhitungan manual.

Dalam perspektif kualitas informasi keuangan, penggunaan sistem *paperless* berpotensi meningkatkan keterpahaman dan ketepatan waktu informasi. Informasi keuangan yang tersaji secara digital lebih mudah dipahami dan diakses kapan saja sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi keuangan gratis berpotensi meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM, namun harus diiringi dengan komitmen dan kedisiplinan pemilik usaha dalam melakukan pencatatan secara konsisten.

KESIMPULAN

Praktik pencatatan keuangan manual yang diterapkan oleh Kedai Kadipuran Resto masih bersifat sederhana, tidak sistematis, dan belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan

pribadi. Keterbatasan pemahaman akuntansi, kesibukan operasional, serta rendahnya disiplin pencatatan menjadi kendala utama yang menyebabkan rendahnya kualitas informasi keuangan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan gratis dapat menjadi alternatif dalam menjembatani keterbatasan pencatatan manual melalui penyajian informasi keuangan yang lebih terstruktur, *paperless*, dan mudah dipahami. Namun demikian, peningkatan kualitas informasi keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga memerlukan komitmen dan konsistensi pemilik usaha dalam menerapkan praktik pencatatan keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, V., Ghosh, P., Momin, U. T., Beemkumar, N., Madan, P., Faiz, A., & Asthana, S. (2025). The Role of Management Accounting in Enhancing Business Agility and Decision-Making. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(SI-1), 67–70. <https://doi.org/10.14419/50zyc46>.
- Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XI(XII), 368–376. <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2024.11120036>.
- Ballesteros, H. F., & Wilca, L. S. (2024). Los sistemas de información contable en la administración. Una revisión sistemática. *RECIMUNDO*, 8(3), 269–286. [https://doi.org/10.26820/recimundo/8\(3\).julio.2024.269-286](https://doi.org/10.26820/recimundo/8(3).julio.2024.269-286).
- Borisova, E. N., Bodrova, T. V., Ivanova, E. V., Zarubetskiy, A. M., & Zubareva, E. V. (2021). Business Risks Resulting from Errors in the Financial Statements of Companies. In *Cooperation and Sustainable Development* (pp. 231-236). Cham: Springer International Publishing.
- Chakraborty, M. (2024). MSMEs in India: Growth and challenges. *International Journal of Multidisciplinary Trends*. <https://doi.org/10.22271/multi.2024.v6.i3a.388>.
- Dwifanty, D. J., Leobisa, J. N., Bernoli, A. A., & Dima, E. T. Y. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak*, 2(3), 71–78. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1357>
- Ekaputra, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah: Systematic Literature Review. *Jurnal Entitas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 62-70. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v1i2.61>
- Gutter, M. S., & Saleem, T. (2005). Financial Vulnerability of Small Business Owners. *Social Science Research Network*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1498269.
- Khaddafi, M., Salsabila, A. A., Sagala, A., Anggraini, A. C., & Riani, I. (2025). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>.
- Mairura, C. J. (2011). The influence of business records on business performance. *Journal of Language, Technology & Entrepreneurship in Africa*, 3(1), 133–143. <https://doi.org/10.4314/JOLTE.V3I1.66712>.
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., Suhaida, D., & Yuliana, Y. (2022). Improving financial literacy in msme through bookkeeping training and literacy education.

International Journal of Engagement and Empowerment.
<https://doi.org/10.53067/ije2.v2i1.53>.

Rahayu, R., Arsal, M., Nurhayati, N., & Usman, U. (2025). Challenges in recording and reporting assets. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2(2), 964–970.
<https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.519>.

Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.

Weng, Z. (2025). The Application of Accounting and Financial Decision-making in Business. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 203(1), 90–95.
<https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.cau25778>.

Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan laporan keuangan berbasis sakemkm terhadap kualitas laporan keuangan pada umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1-15. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v17i1>.